

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan mengenai upaya meningkatkan kreativitas melalui media mozaik berbahan limbah rautan pensil di TK X Purwakarta pada kelompok B3, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut: Sebelum diberikan tindakan, kreativitas anak masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari sebagian besar anak yang belum mampu mengemukakan ide secara mandiri, kurang fokus dalam berkarya, dan cenderung meniru hasil karya orang lain. Dari 9 anak yang diamati, sebanyak 8 anak (88,9%) berada dalam kategori Belum Berkembang (BB), dan hanya 1 anak (11,1%) yang termasuk kategori Mulai Berkembang (MB). Setelah dilakukan penerapan media mozaik dari limbah rautan pensil melalui tiga siklus, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif anak.

Pada siklus I, anak mulai menunjukkan ketertarikan, meskipun masih dengan banyak arahan dari guru dan belum menunjukkan orisinalitas. Persentase rata-rata kreativitas anak sebesar 50% kategori (MB). Pada siklus II, kreativitas anak mulai berkembang. Beberapa anak mulai bisa menghasilkan karya yang lebih orisinal dan mulai bisa menjelaskan gagasan mereka, meskipun belum terlalu kompleks. Rata-rata kreativitas meningkat menjadi 74% kategori (BSH). Peningkatan paling terlihat terjadi pada siklus III, di mana hampir semua anak sudah mampu mengekspresikan ide secara lebih bebas dan mandiri. Anak tidak lagi meniru, mulai berani menggabungkan warna, bentuk, dan menambahkan detail sesuai dengan imajinasi mereka sendiri. Hasil observasi menunjukkan peningkatan rata-rata menjadi 87,5% dan masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa faktor penghambat yang perlu menjadi perhatian. Diantaranya adalah ketidakterbiasaan anak dengan media baru, ketergantungan pada bimbingan guru, waktu dan fokus anak terbatas, bahan dan media anak kurang menarik, dan kurang nya variasi pembelajaran. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa media mozaik dari limbah rautan pensil efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini, terutama jika dibarengi dengan strategi pembelajaran yang tepat, suasana kelas yang mendukung, serta peran guru yang mampu memberi ruang eksplorasi yang luas bagi anak.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD. Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas anak usia dini dapat meningkat melalui penggunaan media mozaik berbahan limbah rautan pensil. Penggunaan bahan yang sederhana namun menarik secara visual mampu membangkitkan rasa ingin tahu anak dan mendorong mereka untuk bereksplorasi secara bebas. Media mozaik dari limbah rautan pensil memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide dan imajinasinya secara mandiri. Proses menempel, menyusun warna, serta membuat pola mozaik secara kreatif memberikan rangsangan yang positif terhadap kemampuan berpikir divergen anak. Selain itu, penggunaan media yang dekat dengan lingkungan sekitar juga menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan dan melatih anak untuk memanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai. Bagi guru, penerapan media mozaik ini dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Guru dituntut untuk lebih inovatif dalam merancang kegiatan yang tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga menghargai proses berpikir dan berkarya anak. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat mengembangkan aspek perkembangan anak secara lebih optimal, khususnya dalam hal kreativitas.

5.3 Rekomendasi

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penggunaan media mozaik berbahan limbah rautan pensil dapat menjadi salah satu alternatif yang menyenangkan dan bermanfaat dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Guru diharapkan dapat lebih sering menghadirkan kegiatan pembelajaran yang memancing imajinasi dan ide-ide anak, serta

memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang ada di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Guru juga perlu memperhatikan tahap-tahap pelaksanaan kegiatan agar proses belajar berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan metode atau media pembelajaran berbasis kreativitas. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menjangkau lebih banyak indikator perkembangan dan mengembangkan variasi media berbasis bahan alam atau bahan bekas lainnya yang lebih menarik, sehingga dapat semakin memperkaya